

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Berbagai informasi ini digunakan oleh para pemakai laporan keuangan seperti investor, kreditur, karyawan, pemerintah dan pemakai lainnya guna pembuatan keputusan ekonomi (SAK, 2007). Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan mengungkapkan fakta yang sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak, sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki kualitas yang tinggi (Nicolin dan Arifin, 2013). Informasi akuntansi harus bersifat reliabilitas, dimana informasi dianggap handal jika dapat diverifikasi, disajikan secara cepat, serta bebas dari kesalahan dan bias (Kieso *et al*, 2008)

Menurut Biddle *et al* (2009:5), kualitas laporan keuangan merupakan presisi pelaporan keuangan dalam menyampaikan informasi mengenai operasi perusahaan, khususnya arus kas yang diharapkan dan menginformasikan ekuitas para investor. Kualitas laporan keuangan merupakan suatu representasi akurasi dari kinerja perusahaan secara keseluruhan yang diwujudkan dalam bentuk tertulis yaitu laporan keuangan (Fanani *et al*, 2009). Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan (Darmadji dan Hendy, 2011).

Fenomena mengenai manipulasi laporan keuangan terjadi karena kualitas laporan keuangan yang rendah, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Kasus manipulasi akuntansi yang terjadi melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Xerox, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom maupun beberapa perusahaan di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi (Susiana dan Arleen, 2007).

Misalnya kasus Enron, sebelum skandal terjadi, perusahaan *trading* energi yang berbasis di Houston ini merupakan perusahaan terbesar nomor 7 di AS berdasarkan pendapatan. Enron mampu menipu para investor dan analis yang berpikir keuangan perusahaan ini stabil, padahal kenyataannya jauh berbeda. Para eksekutif Enron membuat catatan pendapatan fiktif, melipatgandakannya hingga terlihat luar biasa besar. Ketika akhirnya jaringan penipuan ini terungkap, saham Enron langsung anjlok dari US\$ 90 lebih menjadi kurang dari 70 sen. Kasus tersebut banyak mengejutkan banyak pihak, karena kecurangan yang dilakukan Enron juga melibatkan kantor akuntan publik (KAP) internasional yaitu Arthur Andersen (AA). Banyak pihak yang menempatkan auditor sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap masalah ini. AA telah melaksanakan tugas pengauditan keuangan Enron hampir 20 tahun, seharusnya AA dapat mengetahui masalah yang dihadapi kliennya, Enron (Giri, 2010:1).

Pada bulan Mei 2015, Toshiba diinvestigasi atas skandal akuntansi internal dan harus merevisi perhitungan laba dalam 3 tahun terakhir. Setelah dilakukan investigasi menyeluruh, Toshiba terbukti melakukan kecurangan akuntansi senilai 1,22 miliar Dolar Amerika. Tindakan tersebut dilakukan karena Toshiba kesulitan mencapai target keuntungan bisnis sejak tahun 2008 (Sari, 2017).

Adanya kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi tersebut sangat mempengaruhi kualitas suatu laporan keuangan dimata stakeholder. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan yang tinggi bagi stakeholder semakin menjadi tuntutan yang harus dipenuhi oleh perusahaan, karena laporan keuangan adalah sumber informasi yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan (Hendriksen dan Breda, 2000). Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi agar pihak-pihak yang berkepentingan (investor, kreditur, dan pemerintah) memiliki kepercayaan tinggi terhadap perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan berperan penting dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Perusahaan kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka informasi yang dibutuhkan oleh investor guna pengambilan keputusan semakin banyak. Selain itu, perusahaan besar mendapatkan sorotan lebih dari masyarakat sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Nasution dan Doddy, 2007). Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahiim dan Soliyah (2014); Setyawati (2015); Rizki (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Harahap (2013:106), *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Menurut Schiper dalam Permanasari (2012) menyatakan bahwa untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur, perusahaan perlu mengungkapkan informasi dengan kualitas yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2017); Raharjo (2017); Setyawati (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Bushee (1998) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi insentif para manajer yang bertindak dengan mengutamakan kepentingan sendiri. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri dengan manipulasi laporan keuangan (Jamaan, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015); Raharjo (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh

Hardiningsih (2010); Nurdiniah dan Endra (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. KAP yang besar lebih independen dibandingkan dengan KAP yang kecil, dengan alasan bahwa ketika KAP besar kehilangan satu klien tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatannya. Akan tetapi jika KAP kecil kehilangan satu klien sangat berarti karena kliennya sedikit (Shockley, 1981 dalam Saksakotama dan Nur, 2014). Oleh karena itu, KAP besar seperti *Big 4* biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada KAP kecil. Selain itu, perusahaan audit yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit tinggi dan memiliki reputasi tinggi di lingkungan bisnis serta KAP yang lebih besar juga dianggap lebih mandiri dari KAP yang kecil dalam menahan tekanan manajemen jika terjadi perselisihan karena biasanya memiliki lebih banyak klien dan mampu mengatasi kesulitan (Astria, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Saksakotama dan Nur (2014); Nurdiniah dan Endra (2017) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahiim dan Soliyah (2014); Susanti (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa hasil yang berbeda sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk membuktikan bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran KAP terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan,

Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016).”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
2. Apakah *Leverage* Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
3. Apakah Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
4. Apakah Ukuran KAP Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yaitu:

- 1 Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- 2 Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- 3 Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- 4 Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Ukuran KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Dapat menjadi referensi atau bahan wacana bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan menambahkan faktor-faktor yang masih relevan pada masa yang akan datang.
2. Sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini menjadi motivasi bagi auditor agar senantiasa meningkatkan profesionalitasnya dalam melaksanakan tugas audit dan juga menjaga reputasi dirinya sendiri dan profesinya.